

**PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
MENGHAFAL AL'QURAN SANTRI PP. NURUL UMMAHAT
KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Umu Hani
NIM: 10220051

Pembimbing:
Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/12/02014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:
**PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MENGHAFAL
AL-AQUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT
KOTAGEDE YOGYAKARTA**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Umu Hani
Nomor Induk Mahasiswa : 10220051
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 18 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : A-

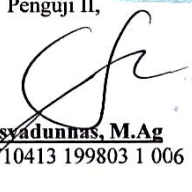
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

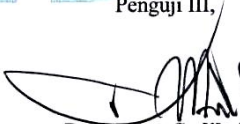
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji II,


Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji III,


Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP. 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Umu Hani
NIM : 10220051
Judul Skripsi : Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001



Dr. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Umu Hani

NIM : 10220051

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak beisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusunn ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Mei 2014



Umu Hani
Umu Hani
10220051

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

- ❖ Mimi Rokiyah dan Abah Faizin Atdnan yang begitu tulus dan ikhlas dalam mencintai, menyayangi, dan memberiku semangat serta tak kenal lelah dalam mendo'akanku*
- ❖ Kakak Ahmad Zam-Zami dan Adikku Khazanaturrizqi yang begitu menyayangiku*

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu merasa lemah, dann jangan pula bersedih hati, sebab kamu orang-orang yang paling tinggi drajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman. (Qs. Ali Imran: 139)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm.67

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa menaungi hambanya dengan limpahan rahmat dan karuniaNya, khususnya terhadap peneliti sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta” telah dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta seluruh keluarga, sahabat, tabi’in dan seluruh generasi umat muslim.

Penulisan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya berdasarkan petunjuk buku “Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” serta mengacu kepada saran dan bimbingan dosen pembimbing skripsi guna memperoleh hasil sebaik mungkin.

Selanjutnya melalui kata pengantar ini dengan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menyampaikan terimakasih yang tiada terhingga kepada pihak-pihak yang telah berperan demi terwujudnya penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dr. H. Waryono Abdul Ghofur M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Muhsin, S.Ag., MA selaku ketua Jurusan Bimbingan KOnseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Irsyadunnas, M.Ag selaku pembimbing akademik.
4. Dr. Nurjannah, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang telah membagi ilmunya terhadap penulis selama berproses di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Segenap karyawan yang telah banyak membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. KH. Abdul Muhaimin dan Ny. Ummi Assa'adah selaku pengasuh, serta para santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta yang banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teruntuk calon imamku yang selalu membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat Pondok Pesantren Nurul Ummahat yang telah setia menemaniku dalam proses mencari ilmu di Yogyakarta.
10. Teman-teman BKI angkatan 2010 yang sudah berproses bersama selama perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring harapan semoga amal baiknya diterima di sisi Allah SWT dan mendapat balasan yang setimpal. Amin.

Akhirnya penulis berharap apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan sebagai catatan amal ibadah yang diridhoi-Nya sebagai wujud ikhtiar mencari ilmu.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Penulis

Umu Hani

ABSTRAK

UMU HANI NIM 10220051, “Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, ” Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menyelesaikan hafalan 30 juz sangat membutuhkan usaha yang keras dan banyak sekali problematka yang dihadapi yang jika motivasi dan minat yang dimiliki santri lemah maka problematika tersebut bisa menjadi faktor kegagalan dalam menghafal Al-Qur’an. karenanya dibutuhkan sekali pembimbing yang bisa membantu untuk selalu memberi motivasi dan mengontrolnya secara terus menerus agar santri selalu menjaga hafalannya. Rumusan masalah yaitu bagaimana peran dan usaha Nyai Ummi Assa’adah selaku pengasuh dalam meningkatkan hasil hafalan Al-Qur’an santri pondok pesantren Nurul Ummahat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Informan peneliti ini adalah pengasuh dan empat orang santri yang menghafalkan Al-Qur’an Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. (1) Sebagai pembimbing, usaha yang dilakukan pengasuh yaitu: membantu santri ketika kesulitan dalam menyetorkan hafalan Al-Qur’an, memperhatikan problem yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur’an, dan memberi saran. (2) Sebagai motivator, usaha yang dilakukan yaitu: mengadakan semaan, memberi wejangan-wejangan, mengadakan ujian. (3) Sebagai *Muwajjih* (penerima setoran hafalan), usaha yang dilakukan yaitu: menentukan waktu khusus untuk setoran hafalan Al-Qur’an, menerapkan disiplin waktu, mentashih hafalan Al-Qur’ansantri. Hasil hafalan santri berdasarkan dari nilai semaan rutinan menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan dalam hal kelancaran dalam mengulang kembali hafalannya yang telah lalu.

Kata Kunci : Peran Pengasuh, menghafal Al-Qur’an, Pondok Pesantren Nurul Ummahat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Landasan Teori	10
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM DAN PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT KOTAGEDE YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Ummahat	34
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya PP. Nurul Ummahat	34
C. Visi dan Misi	37
D. Struktur Organisasi PP. Nurul Ummahat	37
E. Kondisi Pengasuh, Instruktur dan Santri	39
F. Sarana dan Prasarana	42

G. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Tahfidzul Qur'an.....	43
H. Jadwal Kegiatan PP. Nurul Ummahat	47
BAB III BERBAGAI PERAN DAN UPAYA NYAI UMMI ASSA'ADAH	
DALAM MENINGKATKAN HASIL MENGHAFAL AL-QUR'AN	
SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT	
KOTAGEDE YOGYAKARTA	
A. Sebagai Pembimbing.....	51
a. Membantu santri ketika kesulitan dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an	52
b. Memperhatikan problem yang dihadapi oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an	53
c. Memberi saran	54
B. Sebagai Motivator	55
a. Mengadakan semaan	56
b. Memberi <i>wejangan-wejangan</i>	58
c. Mengadakan ujian hafalan Al-Qur'an	60
C. Sebagai <i>Muwajjih</i>	61
a. Menentukan waktu khusus untuk menyetorkan hafalan Al- Qur'an	61
b. Menerapkan disiplin waktu	61
c. Mentashih hafalan Al-Qur'an santri	62
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap judul skripsi ini, maka penulis kan memberikan pengertian-pengertian istilah yang digunakan dalam judul dengan batasan-batasan secukupnya, sebagai berikut:

1. Peran Pengasuh

Peran merupakan *action* seseorang sesuai kapasitasnya dalam status sosial maupun status professional. Sarjono Arikunto memberi arti peran bagi peranan sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial.¹ Secara etimologis peran berarti suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).²

Pengasuh yang dimaksud dalam judul skripsi ini yaitu seorang nyai (pemimpin pondok) yang berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi serta yang menjadi *muwajjih* (penerima setoran hafalan) bagi santrinya yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.

Sedangkan maksud peran pengasuh dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh Ibu Nyai sebagai pengasuh pesantren Nurul Ummahat kepada para santrinya untuk meningkatkan prestasi dalam menghafal Al-Qur'an.

¹ Sarjono Arikunto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : UI Press, 1982), hal 148

² W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 175.

2. Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an

Meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf dan sebagainya.³

Prestasi menurut Winkle adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai.⁴

Menghafal merupakan aktifitas mencamkan dengan sengaja.⁵ Menghafal Al-Qur'an berarti kegiatan mencamkan ayat-ayat Al-Qur'an didalam ingatan sebanyak 30 juz dan dapat melafadzkannya kembali tanpa melihat *mushaf*.

Jadi, meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah menaikkan atau menambah jumlah hafalan ayat dan surat yang terdapat dalam Al-Qur'an serta meningkatkan kualitas hafalan yaitu berkaitan dengan kelancaran ayat-ayat yang telah dihafalkan.

3. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat

Santri merupakan sebutan untuk para murid-murid yang sedang mempelajari ilmu agama Islam dan bermukim di pesantren.⁶

Santri yang dimaksud disini adalah santri yang berjenis kelamin perempuan, yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummahat.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam yang

³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Englis press, 1991), hlm. 498

⁴ W.S. Winkle, *Psikologi Pendidikan dn Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia,1989), hlm.102

⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali,1987), hlm.167

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta:LP3ES,1982), hlm.51

diajarkan secara mendalam dan sistematis berdasarkan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.⁷

Pondok pesantren Nurul Ummahat adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang berlokasi di desa Prenggan Kecamatan Kotagede Yogyakarta yang merupakan tempat para santri dalam mencari ilmu dan mempelajari agama Islam ataupun menghafal Al-Qur'an yang diasuh oleh KH. Abdul Muhaimin dan Ny.Ummi Assa'adah.

Jadi, santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat dalam penelitian ini adalah santri putri yang belajar dan menghafalkan Al-Qur'an dan bertempat tinggal di pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

Dari penjelasan dan batasan istilah-istilah tersebut dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud dari judul skripsi "Peran pengasuh dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta" adalah upaya yang dilakukan oleh ibu nyai Ummi Assa'adah sebagai pengasuh pondok pesantren Nurul Ummahat kepada santri putri dalam meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an yang mencakup bertambahnya jumlah hafalan serta kelancaran terhadap ayat yang telah dihafal .

B. Latar Belakang

Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai dengan redaksiNya kepada Nabi

⁷ Abdurrahman Wahid, *Pesantren dan Pembaharuan*(Jakarta: LP3ES, 1998), hlm.2

Muhammad Saw, dan diterima oleh umat Islam secara mutawattir dan dijadikan sebagai pedoman hidup.⁸

Sejak Al-Qur'an diturunkan sampai sekarang, terjadi banyak peristiwa besar, bencana yang mencemaskan, peperangan dan permusuhan antar umat manusia. Al-Qur'an juga melewati suatu masa dimana umat Islam sendiri seringkali terjadi bentrok. Namun bagaimanapun yang telah terjadi, Al-Qur'an tetap utuh seperti saat awal diturunkan karena keaslian dan kemurnian Al-Qur'an selalu dijaga oleh Allah Swt hingga hari akhir nanti. Hal ini tercermin dalam firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami telah memeliharanya*” (Qs. Al-Hijr:9).⁹

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah akan selalu dan senantiasa menjaga kemurnian Al-Qur'an baik dalam setiap kalimatnya, setiap ayatnya ataupun setiap hurufnya serta segala isi yang terkandung didalamnya. Karenanya, Umat Islam memiliki tanggung jawab serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dalam menjaga kemurnian dan keasliannya dari tangan-tangan jahil musuh Islam yang tak pernah lelah dan berhenti untuk berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Usaha yang dilakukan bisa dengan cara membacanya, menghafalnya, mengamalkan maupun menafsirkannya. Allah dan

⁸ M.Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*(Bandung: Mizan,2007), hlm.45

⁹ Qs. Al-Hijr (15):9

RosulNya telah menjanjikan bagi para umat yang melestarikan kitabNya yaitu berupa pahala dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan diakhirat.

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Menghafalkan Al-Qur'an prosesnya yang membutuhkan waktu lama, ketekunan dan kesungguhan sangat diperlukan sekali usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang. Sehingga tidak jarang banyak sekali para santri yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Hal tersebut dikarenakan lemahnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang terdekat, dan yang paling pokok menjadi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an biasanya yaitu malas dalam melakukan *Muraja'ah* yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal sehingga beban dalam menjaga hafalan terasa berat sekali karena terlalu banyak yang telah lupa hingga akhirnya berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa sudah tidak mampu lagi.

Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu tertentu dalam prosesnya membutuhkan motivator yang sekaligus sebagai pembimbing, serta metode yang pas, dan untuk membantu calon *hafidzoh* dalam menyelesaikan hafalannya sangat diperlukan adanya bimbingan dan pembinaan secara terus menerus untuk mengontrol sejauh mana tingkat hafalan yang telah dicapai oleh santri. Pembinaan terhadap calon *hafidzoh*

biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan agama yang mengkhususkan diri dalam bidang Al-Qur'an dan juga pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren yang telah berkembang dan secara khusus menyelenggarakan program *tahfidzul* Qur'an diantaranya yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummahat yang terletak di Kotagede Yogyakarta.

Pondok pesantren Nurul Ummahat merupakan salah satu pondok yang memberikan suatu perhatian yang lebih kepada para santrinya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Ibu Nyai sebagai pengasuh dan memiliki pengaruh besar bagi santrinya terjun langsung dalam mengajar mengaji dan menjadi *muwajjih* dalam menerima setoran hafalan para santrinya serta memberikan pengarahan dalam proses menyelesaikan hafalan. Sehingga terdapat hubungan yang dekat antara pengasuh dengan para santri yang lainnya. Hal ini diharapkan agar para santri memiliki kualitas yang lebih baik dalam membaca dan mengafalkan Al-Qur'an serta memiliki dorongan yang kuat untuk belajar.

Ibu Nyai yang juga memiliki peran sebagai pembimbing bagi para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an harus melakukan usaha-usaha yang sangat dibutuhkan oleh para santri untuk mempertahankan semangatnya dalam menghafal serta untuk meningkatkan hasil hafalannya. Sehingga tidak ada santrinya yang memilih untuk berhenti dan berputus asa dalam melanjutkan menghafalkan karena merasa berat dan tidak mampu untuk melanjutkan.

Di pondok ini tidak memiliki banyak kegiatan seperti pesantren Qur'an lainnya, disini lebih memfokuskan pada kegiatan hafalan Qur'an serta kajian tafsir Al-Qur'an saja. Hal ini diharapkan agar para santri lebih fokus dan lebih giat lagi

dalam menghafalkan dan juga menguasai kandungan yang ada didalam Al-Qur'an. Para santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an di pesantren ini sebagian besar adalah mahasiswa yang sedang menempuh studi di Yogyakarta, mereka memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa adanya motivasi yang kuat baik dari dalam diri maupun dari luar maka akan terasa berat dan sangat sulit dalam mencapai tujuan. Karena waktu yang dimiliki para santri banyak yang tersita untuk kegiatan diluar pesantren. Maka perlu sekali adanya manajemen waktu yang baik agar bisa membagi waktu untuk melaksanakan proses belajar di lembaga pendidikan formal, belajar atau mengerjakan tugas serta mengejar setoran hafalan itu sendiri, dan tidak kalah pentingnya yaitu member waktu khusus untuk melakukan *muroja'ah* mengulang kembali setiap juz yang telah dihafal.

Dengan melihat kenyataan yang ada maka penulis merasa tertarik untuk mengambil judul : Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di muka, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan upaya Nyai Ummi Assa'adah selaku pengasuh dalam meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran dan upaya Nyai Umami Assa'adah selaku pengasuh dalam meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Toretik-Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi pengasuh pondok pesantren dalam memberikan bimbingan untuk membantu para santri dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Banyak referensi yang membahas tentang menghafal Al-Qur'an seperti:

1. Skripsi yang disusun oleh Budi Widaryanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2004, yang berjudul "*Pengembangan Metode Pengajaran Tahfiz dalam meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santi di PP. Al-Munawwir*

Krapyak Yogyakarta” skripsi ini menyimpulkan bahwa dari segi kualitas pengajaran pada periode setelah pengembangan, santri lebih aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur’an.¹⁰

2. Skripsi yang disusun oleh Agus Suadak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2006, yang berjudul “*Program Tahfidzul Qur’an Pada Santri Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*” skripsi ini menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat yaitu faktor internal dan eksternal. Sedangkan upaya untuk mengintensifkan program menghafal dilihat dari faktor santri dan ustadz.¹¹
3. Skripsi Laily Fauziah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2010, yang berjudul “*Motifasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur’an Madrasah Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*” menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi problematika santri dalam menghafal Al-Qur’an serta peran motivasi dalam hal ini sangat berpengaruh sekali bagi para santri di madrasah *Tahfidzul Qur’an* , tanpa adanya motivasi yang kuat dari dalam

¹⁰ Budi Widaryanti, *Pengembangan Metode Pengajaran Tahfiz dalam meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur’an Santi di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004)

¹¹ Agus Suadak, *Program Tahfidzul Qur’an Pada Santri Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006)

diri santri maka mustahil untuk santri dapat menghafalkan hafalan 30 juz.¹²

Perbedaan secara umum antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah ada adalah pada pendekatan dan objek dan subjek penelitian, walaupun sudah banyak yang membahas tentang *tahfidzul Qur'an* namun menurut peneliti ada perbedaan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal ini. Perbedaannya yaitu skripsi yang disusun oleh Budi Widaryanti membahas tentang pengembangan metode pengajaran *Tahfidz*, kemudian skripsi yang disusun oleh Agus Suandak membahas tentang program Tahfidzul Qur'an pada santri, kemudian skripsi yang disusun oleh Laily Fauziyah tentang problematika santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dan motivasi sebagai upaya untuk mengatasinya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang peran dan bagaimana usaha yang dilakukan oleh pimpinan pondok atau pengasuh untuk meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an santri.

F. Kerangka Teoritik

1. Kajian tentang Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab menghafal yaitu *Al-Hifdz* yang berasal dari kata *Hafadza, yahfadzu, hifdzan* yang berarti menghafal, memelihara, dan menjaga.¹³

¹² Laily Fauziyah, *Motifasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur'an Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapiak Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2010)

Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata, menghafal berarti aktivitas mencamkan dengan sengaja dan sungguh-sungguh.¹⁴ Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses mencamkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan kemudian melafadzkannya kembali tanpa melihat tulisan dan dan berusaha meresapkannya kedalam fikiran agar selalu ingat.

Menurut Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi seseorang sebelum memasuki periode menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya
- 2) Niat yang ikhlas
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran
- 4) Istiqomah menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela
- 5) Izin orang tua, wali dan suami.
- 6) Harus berguru pada yang ahli yaitu seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an.¹⁵

Dalam proses menghafal Al-Qur'an ada dua sistematika, pertama menghafal Al-Qur'an program khusus yaitu mengkonsentrasikan menghafal secara khusus tanpa mempelajari ilmu lain. Kedua program menghafal diikuti dengan program studi ilmu lain secara berjenjang dari tiga sampai empat tahun. Materi hafalan yang telah dihafal sangatlah rawan untuk lupa dan hilang. Untuk

¹³ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (cet 1), (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penerjemah Al-Qur'an, 1973), hlm.105

¹⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.45

¹⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.48-54

itu dibutuhkan waktu yang cukup disiplin untuk mengulang juz-juz yang sudah dihafal. Usaha yang perlu dilakukan yaitu *muroja'ah* dan do'a.

b. Faktor yang Mendukung Menghafal Al-Qur'an

Dari berbagai literatur penulis telah mendapatkan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Abdurrah Nawabuddin faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an yaitu:

1) Persiapan Individu

Berbagai studi ilmu pendidikan modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan, baik studi, pemahaman, hafalan maupun ingatan. Sifat-sifat tersebut adalah:

- a) Minat (*Desire*)
- b) Menelaah (*Expectation*)
- c) Perhatian (*Interest*)

Ketiga sifat tersebut saling berkaitan dan saling mendukung. Seorang yang memiliki minat dan perhatian yang tinggi akan memungkinkan munculnya konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan memunculkan stimulus dan respons, sehingga dengan kondisi demikian minat dan perhatian akan selalu terbangun dalam proses menghafal Al-Qur'an

2) Kecerdasan dan kekuatan ingatan

Dalam hal ini Abdurrab Nawabuddin mengatakan bahwa belum ada jawaban yang pasti apakah kecerdasan merupakan satu-satunya faktor dibalik proses menghafal Al_Qur'an.

3) Usia yang cocok

Sebenarnya tak ada batasan usia bagi siapapun dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tapi tidak dapat dipungkiri bahwa usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal dalam usia relative masih muda akan lebih potensial daya serapnya terhadap apa yang dihafal atau didengarnya dibanding mereka yang berusia lanjut.¹⁶

Dalam hal ini usia dini (anak-anak) lebih memiliki daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dihafal. Ada pepatah yang mengatakan

“Sesungguhnya menghafal di waktu kecil itu bagaikan mengukir diatas batu dan sesungguhnya menghafal diwaktu besar itu bagaikan mengukir diatas air.”

Usia yang ideal untuk menghafal adalah usia diantara 6 sampai 23 tahun pada saat itu kondisi fisik dan fikiran seseorang dalam kondisi paling baik. Menurut Elizabeth B. Hurlock, kemampuan orang muda (dalam menghafal Al-Qur'an) melebihi orang tua atau usia lanjut. Apabila ditinjau dari segi psikologi, ada tiga faktor yang mempengaruhinya: *Pertama*, kemampuan motorik. Kecepatan respon maksimal terdapat

¹⁶ Abdurrab Nawabuddin, *Teknik Menghafal AL-Qur'an*, Terj. Bambang Syaiful Ma'arif (Bandung:Sinar Baru, 1991), hlm. 29-35

antara usia 20 dan 25 tahun. Dalam belajar, orang muda berusia 20-an lebih mampu mengikutinya daripada orang yang berusia setengah umur (antara 40-50 tahun). *Kedua*, kemampuan mental. Kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan mengingat-ingat hal yang telah dipelajari, seperti penalaran analogis dan berpikir kreatif, keduanya mencapai puncaknya pada usia 20 tahun. *Ketiga*, motivasi. Seseorang akan merasa bertanggungjawab untuk berperilaku dewasa apabila dirinya telah dianggap dewasa. Mereka selalu berkeinginan kuat agar dianggap telah dewasa oleh kelompok sosialnya.¹⁷

Menurut Ahmad Salim Badwilan, ada hal-hal sangat membantu dan memudahkan seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu:

1) Ikhlas

Ikhlas merupakan dasar diterimanya perbuatan. Dan tentunya akan berbeda semangat yang dimiliki seseorang yang mempunyai tujuan sesaat dan popularitas dengan yang memiliki semangat untuk mencari ridho dan untuk memperoleh ilmu. Oleh karena itu, orang yang ikhlas lebih mampu untuk bersabar dan bekerja keras untuk mencapai cita-citanya menjadi penghafal Al-Qur'an.

2) Berteman dengan orang sholih

Berteman dengan orang sholeh tentunya akan membawa pengaruh besar yang positif bagi kita, berteman dengan mereka akan mendorong untuk meneladani dan mengikuti mereka juga.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi V, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980) hlm. 253 .

3) Meninggalkan maksiat

Dalam hal ini Abdullah bin mas'ud Ra. Berkata “seseorang yang melupakan ilmu itu Karena kesalahan yang dilakukan”

4) Tulusnya tekad dan kuatnya kehendak

Memiliki tekad yang tulus dan kehendak yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an tentunya itu akan sangat memudahkan bagi siapapun dalam proses menghafalkan, karena ketulusan tekad dan kuatnya kehendak yang dimiliki penghafal Al-Qur'an akan mampu memberikan kekuatan, semangat serta kesabaran yng begitu hebat dalam menghadapi dan melewati segala kesulitan dan godaan yang mungkin datang menghadang dalam proses menghafal.

5) Pengaturan waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada yang menghafal Al-Qur'an secara khusus, tanpa ada kesibukan lain. Ada pula yang menghafal disamping itu juga mempunyai kegiatan lain. Khusus bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an disamping kegiatan lain seperti sekolah, kuliah, bekerja, dan kesibukan lainnya mak ia harus pandai panai mengatur waktu yang ada. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tetap baginya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Adapun waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an:

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar hingga terbit matahari

- c) Setelah bangun dari tidur siang
- d) Setelah shalat
- e) waktu diantara maghrib dan isya.

Setiap saat baik-baik saja digunakan untuk menghafal, karena pada prinsipnya kenyamanan dan ketetapan dalam memanfaatkan waktu bersifat relative dan subjektif dengan kondisi psikologis yang variatif. Pada prinsipnya waktu yang dapat mendorong munculnya ketenangan dan konsentrasi adalah baik untuk menghafal.

6) Mengetahui keutamaan menghafal Al-Qur'an

Dengan mengetahui keutamaan-keutamaan Al-Qur'an bisa mendorong terhadap penghafalan dan perhatian serta mendorong semangat untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang apa yang ada didalam Al-Qur'an serta lebih terdorong lagi untuk lebih mengistimewakannya.

7) Tempat yang ideal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.¹⁸

Ciri-ciri tempat yang ideal untuk menghafalkan menurut Ahsin W.

Al-hafidz yaitu:

¹⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta:Diva Press, 2009), hlm.120-154

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Tidak terlalu sempit
- d) Cukup penerangan
- e) Memiliki temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- f) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan yakni jauh dari gangguan telepon atau ruang tamu atau tempat ngobrol.

Jadi pada dasarnya, tempat menghafal harus dapat menciptakan suasana yang tenang, agar kita lebih berkonsentrasi dalam menghafal al-Qur'an.¹⁹

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Faktor metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal al-Qur'an. Makin baik metode, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan. Menurut Ahsin W. Al-hafidz ada beberapa metode menghafal al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1) Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, hingga proses ini dengan sendirinya mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya, bukan saja dalam

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.61

bayangannya akan tetapi hingga benar-benar mampu membentuk gerak refleks pada lisannya.

2) Metode Kitabah

Yang dimaksud metode ini yaitu penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya kemudian dihafalkannya.

3) Metode Sima'i

Yang dimaksud metode ini yaitu penghafal mendengarkan bacaan yang akan dihafalnya, dengan cara :

- a) Mendengarkan langsung dari guru yang membimbingnya dan mengajarnya.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akrab dihafalnya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.

4) Metode Gabungan

Metode gabungan yaitu gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsional untuk proses uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka setelah selesai ayat-ayat yang telah dihafalnya kemudian penghafal menulis ayat-ayat yang telah dihafalnya itu diatas secarik kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.

5) Metode Jama'

Metode Jama' yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang yang dihafalnya dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Setelah ayat yang akan dihafalnya telah mampu mereka baca dengan lancar dan benar, penghafal selanjutnya menirukan bacaan instruktur sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan seterusnya, sehingga ayat yang sedang dihafalnya itu sepenuhnya masuk kedalam ingatannya.²⁰

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut :

1) *Bi-Nadzar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

2) *Tahfidz*

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut.

3) *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

4) *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru.

²⁰ *Ibid*, hlm.63-66

5) *Tasmi*

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.²¹

d. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap Ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain:

- 1) Strategi pengulangan ganda
- 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal
- 3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf
- 5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya
- 6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- 7) Disetorkan kepada seorang *Muwajjih* (pengampu).²²

²¹ Sa'dullah, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 55-57.

²² Ahsin W. Al-hafidz Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, hlm. 67-73

e. Problematika Menghafal Al-Qur'an

1) Problem Internal

- a) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya
- b) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an
- c) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat
- d) Tidak sabar, malas, dan putus asa
- e) Semangat dan keinginan yang lemah
- f) Banyaknya kesibukan
- g) Gangguan kesehatan
- h) Lupa
- i) Niat yang tidak ikhlas.²³

2) Problem Eksternal

- a) Tidak dapat membaca dengan baik
- b) Tidak dapat mengatur waktu
- c) Ayat-ayat yang sulit (*Tasyabuhul Ayat*)
- d) Banyaknya ayat yang serupa tetapi tidak sama
- e) Pengulangan yang sedikit
- f) Tidak ada *muwajjih* (Pembimbing)²⁴

²³ Abdul Aziz Abdul Rauf, Lz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 63-83

²⁴ *Ibid*, hlm.84-89

2. Kajian Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an

Kedudukan Bu Nyai di pondok pesantren ini disamping sebagai pengasuh pada umumnya, secara khusus beliau juga merupakan guru untuk para santrinya. Guru yang memiliki banyak peranan yang sangat penting terhadap para anak didiknya yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya, dan meningkat meningkatnya prestasi yang dimiliki setiap anak didiknya dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada para anak didiknya atau para santrinya. Diantara perannya yaitu sebagai pembimbing bagi para santrinya yang sedang menghafal Al-Qur'an. Mengenai betapa pentingnya peran guru, Drs. Syaiful Bahri mengungkapkan bahwa banyak peranan yang diperlukan oleh guru sebagai pendidik. Ada beberapa Peranan yang diharapkan dari guru diantaranya yaitu:

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didiknya. Bila guru mengabaikan hal tersebut berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.

b. Inspirator

Sebagai inspirator , guru harus dapat memberikan ilham yang baik, dan peutnjuk bagaimana cara belajar yang baik kepada anak didiknya serta

membantu anak didiknya untuk melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didiknya yang sekiranya itu bisa mengganggu dalam proses belajarnya.

c. Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

d. Pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru adalah untuk membimbing anak didiknya menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

e. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran .

f. Evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai hasil pengajaran, tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran. Dari dua kegiatan ini

akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan ineteraksi edukatif yang telah dilakukan.²⁵

Berkaitan tentang peranan pengasuh pondok pesantren yang bisa juga dikatakan sebagai muwajjih serta instruktur bagi santri yang menghafal Al-Qur'an, Al-Hafidz menjelaskan beberapa peranan yang dimiliki oleh Instruktur bagi santri yang Menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. Sebagai Penjaga Kemurnian Al-Qur'an

Seorang instruktur merupakan sebagian dari mereka yang diberi kehormatan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Karena itu seorang instruktur harus memiliki dan menguasai Ulumul Qur'an yang memadai sehingga ia benar-benar merupakan figure ahli Al-Qur'an yang konsekuen.

b. Sebagai Sanad yang Menghubungkan Mata Rantai Sanad Sehingga Bersambung kepada Rasulullah saw.

Belajar secara langsung kepada seorang guru mutlak diperlukan, apabila diingat bahwa belajar langsung kepada guru akan menjalin hubungan bathin dan membawa berkah terhadap yang menerima sehingga proses belajarnya menjadi terasa ringan dan lancar.

c. Menjaga dan Mengembangkan Minat Menghafal Santri

Instruktur memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan minat menghafal santri sehingga kiat untuk menyelesaikan program menghafal yang masih dalam proses senantiasa dapat terpelihara dengan baik, mengingat bahwa problematika yang

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.43

dihadapi dalam proses menghafalkan Al-Qur'an itu cukup banyak dan bermacam-macam. Justru karena itu maka seorang instruktur dituntut selalu peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh anak asuhnya sehingga dapat segera mengantisipasi setiap gejala yang akan melemahkan semangatnya.

d. Sebagai Pentashih Hafalan

Baik dan buruk hafalan santri, disamping faktor pribadinya juga sangat tergantung kepada kecermatan dan kejelian instruktur dalam membimbing anak asuhnya. Kecermatan instruktur sangat diperlukan, karena kesalahan atau kelengahan dalam membimbing akan menimbulkan kesalahan dalam hafalan, sedangkan kesalahan menghafal yang sudah terlanjur menjadi pola hafalan akan sulit meluruskannya.

e. Mengikuti dan Mengevaluasi Perkembangan Santri

Seorang instruktur harus peka terhadap perkembangan proses menghafal santri, baik yang berkaitan dengan kemampuannya menghafal, rutinitas setoran tambahan dan takrir, ataupun yang berkaitan dengan psikologi penghafal. Jadi seorang instruktur bukan hanya memberikan motivasi, tapi juga yang lebih penting adalah mengendalikan, sehingga penghafal tidak merasa dipaksa oleh semangat yang diluar batas kemampuannya.²⁶

Selain dari peranan yang telah disebutkan diatas, ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru (pembimbing) dalam menentukan

²⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.75-76

keberhasilan siswa (santri) dalam belajar. Dalam hal ini Muh. Nizar Usman menjelaskan bahwa ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru (pembimbing) untuk menentukan keberhasilan siswa (santri) dalam belajar yaitu sebagai berikut:

1. Melibatkan siswa secara aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa (santri) sehingga ia mau belajar. Dengan demikian aktifitas siswa (santri) sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga murid lah yang harus aktif. Sebab murid sebagai subyek didik adalah yang melaksanakan belajar.

2. Menarik minat dan perhatian siswa

Dalam hal ini guru (pembimbing) harus melakukan trik-trik yang mampu menarik minat dan perhatian siswa (santri) sehingga dalam proses belajar tidak ada rasa terpaksa di dalam hati siswa (santri) yang dapat mengakibatkan tidak bermanfaatnya pembelajaran yang diberikan oleh guru (pembimbing) kepada siswa.

3. Mengembangkan motivasi siswa

Tugas guru (pembimbing) adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi bisa timbul dari diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

4. Prinsip individualitas

Dalam proses pembelajaran, guru (pembimbing) harus menyadari bahwa siswa (santri) memiliki perbedaan. Dengan mengakui dan melayani

perbedaan-perbedaan seorang siswa, pengajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi siswa secara maksimal.²⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerapkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁸ Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni penelitian yang terjun secara langsung kelapangan.

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah situasi yang wajar dan sebagaimana adanya, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang usaha pengasuh dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an serta hasil dari upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an santri PP. Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

²⁷ Muh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1995), hlm.

16

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Metode penentuan subyek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subjek yang akan dikenai penelitian. Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.²⁹ Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.³⁰ Dan untuk mendapat subjek yang representatif atau sesuai, penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tertentu adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti.³¹

Subjek utama yang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta yaitu Nyai Ummi Ass’adah. Subjek utama lainnya adalah santri yang juga ditentukan berdasarkan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 114

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.4

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218

purposive sampling dengan kriteria santri yang telah mendapatkan hasil hafalan paling banyak dan sudah lama tinggal di Pondok Pesantren Nurul Ummahat yaitu sekitar 1 sampai 2 tahun, terdiri dari 4 orang santri program *Tahfidz Qur'an* Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta yaitu Deviana Ayuk, Titik Amalia Chamidah, Isnaini Sholeha dan Husna Rosyidah.

b. Objek Penelitian

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai usaha yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an serta bagaimana hasil yang telah diperoleh para santri dari usaha yang dilakukan pengasuh tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi ialah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung dan melakukan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³²

Metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan yaitu dengan ikut aktif secara langsung ke dalam obyek yang akan diteliti, yaitu peneliti mengikuti kegiatan pondok pesantren Nurul Ummahat seperti

³²*Ibid*, hlm.54

ikut setoran hafalan Al-Qur'an sehingga penulis bisa tahu secara langsung bagaimana pengasuh dalam melakukan usahanya kepada para santri untuk meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an.

b. Metode Interview (Wawancara)

Yaitu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menghimpun, mencari data dan informasi dengan melakukan tanya jawab dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.³³ interview yang penulis gunakan adalah Interview bebas terpimpin, yaitu terlebih dahulu mempersiapkan beberapa pokok pertanyaan yang akan diajukan secara cermat dan lengkap, kemudian disampaikan secara bebas.³⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan yaitu tentang usaha yang dilakukan oleh pengasuh dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an serta hasil dari upaya pengasuh yang telah dicapai oleh para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang berarti barang-batang tertulis, metode dokumentasi berarti cara memperoleh data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁵

³³ *Ibid*, hlm.24

³⁴ *Ibid*, hlm.30

³⁵ *Ibid*, hlm. 234

Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data profil pondok pesantren Nurul Ummahat, jadwal kegiatan santri, kondisi pengajar, kartu penilaian hasil seaman jumlah. Hal tersebut digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang gambaran umum PP. Nurul Ummahat, *ustadz-ustadzah*, agenda kegiatan mengajar, data hasil menghafal Al-Qur'an santri dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu.³⁶ Adapun yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mempercayakan suatu informasi yang diperoleh melalui alat, waktu dan sumber yang berbeda.³⁷

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami , dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.273

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 244

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁹ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

³⁹ *Ibid*, hlm.246

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁴⁰

H. Sistematika Bahasan

BAB Pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika bahasan.

BAB Kedua, membahas tentang peran pengasuh PP. Nurul Ummahat Kota Gede Yogyakarta, yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi kepengurusan, keadaan Pengasuh, Instruktur dan santri, keadaan sarana dan prasarana, serta program pengajaran *tahfidz*.

BAB Ketiga adalah penyajian data dan analisis data tentang berbagai peran dan usaha Nyai Ummi Assa'adah selaku pengasuh dalam meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat dan hasil menghafal Al-Qur'an yang telah dicapai oleh santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat dari upaya yang telah dilakukan oleh pengasuh.

BAB Keempat merupakan penutup yang terdiri dari: kesimpulan, dan saran-saran.

Bagian terakhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 247-252

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis data penelitian tentang Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal AL-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an santri, Nyai Umami Assa'adah memiliki beberapa peran beserta upaya-upaya yang dilakukan didalamnya. Yaitu:

1. Sebagai pembimbing, usaha yang dilakukan pengasuh yaitu: membantu santri ketika kesulitan dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an, memperhatikan problem yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan saran.
2. Sebagai motivator, usaha yang dilakukan yaitu: mengadakan seaman, memberi wejangan-wejangan, mengadakan ujian.
3. Sebagai *Muwajjih* (penerimaan setoran hafalan), usaha yang dilakukan yaitu: menentukan waktu khusus untuk setoran tambahan baru dan setoran *muraja'ah*, menerapkan disiplin waktu, mentashih hafalan santri.

Kemudian hasil yang telah dicapai dari peran dan upaya pengasuh bahwa santri mengalami peningkatan minat dan motivasi untuk lebih

memperbaiki hafalannya dan menambah hafalannya. Dengan adanya seaman dan bimbingan yang secara *continue* dilakukan oleh pengasuh, hasil hafalan santri berdasarkan dari nilai seaman rutin menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan dalam hal kelancaran dalam mengulang kembali hafalannya yang telah lalu.

B. Saran

Dengan memperhatikan kembali kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan dan sekiranya diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

1. Saran kepada pengasuh

Saran pertama penulis tujukan kepada pengasuh Pondok Pesantren agar Program pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil menghafal Al-Qur'an yang sudah ada hendaknya dipertahankan, dan dikembangkan lagi secara bertahap agar santri lebih baik lagi dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Saran kepada pengurus

Saran kedua penulis tujukan untuk pengurus program tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, agar untuk lebih membantu terealisasinya upaya yang dilakukan pengasuh yang berupa program kegiatan rutin, agar hal tersebut bisa dengan istiqomah dilaksanakan seluruh santri anggota *tahfidz* Qur'an.

3. Saran kepada santri

Santri yang mempunyai problem dalam menghafal Al-Qur'an harus tetap semangat jangan sampai goyah dan putus asa untuk menyelesaikan tugas mulia yaitu menghafal Al-Qur'an. dan santri harus memiliki target khusus dalam menambah hafalan dan dalam melakukan muraja'ah.

4. Saran kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama, maka perlu diperluas lagi obyek penelitiannya. Bukan hanya peran dan upaya yang dilakukan oleh pengasuh saja tetapi juga upaya yang dilakukan oleh pengurus program tahfidz serta upaya dari santri sendiri untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1998.
- Abdul Aziz Abdul Rauf, LZ, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.
- Abdurrahman Nawabuddin, *Teknik Menghafal AL-Qur'an, Terj. Bambang Syaiful Ma'arif* Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Agus Suadak, *Program Tahfidzul Qur'an Pada Santri Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Budi Widaryanti, *Pengembangan Metode Pengajaran Tahfiz dalam meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santi di PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*, Skripsi,. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi V, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo*, (Jakarta: Erlangga, 1980) hlm. 253 .
- Laily Fauziyah, *Motifasi Sebagai Upaya Mengatasi Prolematika Menghafal Al-Qur'an Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2010)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

M.Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007

Muh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosdakarya, 1995.

Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (cet 1. Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penerjemah Al-Qur'an, 1973.

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English press, 1991.

Qs. Al-Hijr (15):9

Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.

Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1987.

Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

W.S. Winkle, *Psikologi Pendidikan dn Evaluasi Belajar* . Jakarta: Gramedia,1989.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* . Jakarta:LP3ES,1982.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sistem belajar mengajar menghafal Al-Qur'an.
 - a. Sistem setoran hafalan
 - b. Sistem setoran muroja'ah
 - c. Sistem samaan dengan teman sekelompok
2. Usaha pengasuh dalam meningkatkan hafalan santri
 - a. Pemberian motivasi
 - b. Pemberian teguran
 - c. Pemberian hukuman
3. Hasil yang telah diperoleh santri dalam menghafal Al-Qur'an
 - a, bertambahnya hafalan
 - b. kelancaran muraja'ah dan samaan

PEDOMAN WAWANCARA

Pengasuh (Bapak dan Ibu Nyai) pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede

1. Apa saja upaya yang dilakukan pengasuh (Pembimbing) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat.
 - a. Bagaimana pemberian motivasi yang dilakukan pengasuh kepada santri untuk meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
 - b. Seperti apa bimbingan yang diberikan pengasuh kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an?
 - c. Metode apa yang diterapkan secara khusus oleh pengasuh kepada santri dalam meningkatkan prestasi hafalan Qur'an santri pondok pesantren Nurul Ummahat?
 - d. Apa upaya lainnya yang dilakukan secara khusus oleh pengasuh untuk meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Nurul Ummahat?
2. Bagaimana hasil hafalan santri dari upaya yang telah dilakukan pengasuh??

Anggota program Tahfid Qur'an Pondok pesantren Nurul Ummahat

1. Upaya apa yang dilakukan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
 - a. Bagaimana cara mengatur waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan lain?

- b. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menjaga motivasi agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
 - c. Bagaimana cara yang dilakukan oleh santri untuk menjaga hafalannya?
 - d. Bagaimana cara yang dilakukann santri untkk mengatasi problematika yang dihadapinya dalam proses menghafal Al-Qur'an?
2. Problem apa saja yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an
- a. Apa saja problem internal yang dimiliki santri dalam menghafal Al-Qur'an?
 - b. Apa saja problem eksternal yang dimiliki santri dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana hasil hafalan yang telah diperoleh dari upaya yang telah dilakukan oleh pengasuh dan upaya dari diri santri.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : dokumentasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 april 2014

Jam : 16.30 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Titik Amaliya Ch

Deskripsi Data :

Pada hari rabu, penulis meminta data kepada pengurus pondok, pertanyaan yang disampaikan menyangkut letak geografis yang ada di Pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. Yang hasilnya menunjukkan Pondok Pesantren Nurul Ummahat secara geografis berada di kelurahan Prenggan, RT/RW 27/06 Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Telp. (0274) 7481641.

Interpretasi :

Letak geografis Pondok Pesantren Nurul Ummahat tergolong menempati lokasi yang strategis. Untuk proses menghafal Al-Qur'an dengan kondisi gedung yang baik bersih dan bisa dikatakan kondusif.

Catatan Lapangan 2

Meode Pengumpulan data : Wawancara

Hari : Rabu, 10 April 2014
Jam : 20.00 wib
Lokasi : Mushola
Sumber data : KH. Abdul Muhaimin dan Ny. Ummi Assa'adah

Deskripsi Data:

Penulis melakukan wawancara kepada KH. Abdul Muhaimin dan Ny. Ummi Assa'adah pengasuh pondok pesantren Nurul Ummahat kotagede. Pertanyaan yang disampaikan mengenai perkembangan pondok pesantren yang menyangkut perkembangan gedung pondok pesantren dan perkembangan santri pondok pesantren nurul Ummahat. Pondok Pesantren Nurul Ummahat berdiri tahun 1988, hingga sampai sekarang telah mengalami berbagai perkembangan. Pembangunan renovasi gedung dilakukan pada tahun 2000, 2001, 2002, dan 2003 merupakan renovasi gedung untuk tambahan kamar santri, kemudian pada tahun 2004 pembangunan aula dan tambahan kamar santri. sedangkan perkembangan santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat berawal dari tahun 1988 hanya santri yang hanya ikut mengaji tanpa mentap di pondok, pada tahun 1989 terdapat 1 santri yang tinggal di pondok, pada tahun 2000 santri berjumlah 40, tahun 2003 jumlah santri 18 hanya satu snatri yang ikut program tahfidz Qur'an, tahun 2003-2010 jumlah santri tidak mengalami kenaikan tapi santri program tahfidz ada 3

orang, tahun 2010-2013 jumlah santri menjadi 39, 26 non tafidiz dan 13 santri tafidiz.

Interpretasi :

Pondok Pesantren Nurul Ummahat dalam perkembangannya selalu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yaitu dengan melakukan pembangunan kamar, aula, mushola sebagai sarana untuk santri. kemudian untuk perkembangan jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat mengalami naik turun, dengan diawali 1 santri hingga menjadi 40, kemudian turun menjadi 18, kemudian naik menjadi 39.

Catatan Lapangan 3

Meode Pengumpulan data : Wawancara dan Observasi

Hari : Kamis, 10 April 2014

Jam : 20.00 wib

Lokasi : Mushola

Sumber data : Ibu Ummi Assa'adah dan Titik Amalia Chamidah

Deskripsi Data:

Penulis melakukan pengamatan dan juga wawancara mengenai sistem pendidikan dan pengajaran Tahfidzul Qur'an kepada Ny. Ummi Assa'adah pengasuh pondok pesantren Nurul Ummahat. sistem yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan sistem klasikal yaitu meliputi setoran hafalan kepada Ny. Ummi Assa'adah yang dilaksanakan setiap pagi berupa setoran tambahan hafalan, dan setelah maghrib berupa setoran muraja'ah. setiap Kelompok deresan untuk melakukan seaman setiap hari minggu setelah sholat subuh. Dan seaman 15 juz khusus pada hari minggu legi yang dilakukan oleh semua santri anggota tahfidz Qur'an dengan bagian yang telah ditentukan pengurus program tahfidz Qur'an, serta seamaa untuk peringatan hari besar Islam.

Interpretasi :

Hal ini terbukti dalam aktifitas keseharian santri program tahfidz Qur'an dalam mengikuti kegiatan, yaitu santri ngantri untuk setoran hafalan ke pengasuh, dan seaman kelomok pada hari minggu.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Kamis, 24 April 2014

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber Data : KH. Abdul Muhaimin

Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara kepada KH. Abdul Muhaimin tentang peran pentingnya pengasuh /*Muwajjih* dalam membimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an.

Peran pentingnya pengasuh yaitu sebagai pembimbing yang membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an secara *continue* , pemberi dorongan dari luar diri santri, pengontrol santri, penegak aturan agar santri bisa istiqomah dan bertanggung jawab dengan halannya.

Interpretasi :

Hal ini terbukti bahwa peran pengasuh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri sangat penting sekali, yaitu sebagai pembimbing, pengontrol hafalan, motivator, penegak aturan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari : Minggu, 20 April 2014

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Deviana Ayu

Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara di Mushola Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta . Informan yang diwawancarai adalah santri anggota program tahfidz Qur'an. Pertanyaan tersebut berupa peran dan upaya pengasuh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, problematika yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an, hasil terhadap hafalan al-Qur'an dari upaya pengasuh.

Pengasuh sangat berperan sekali terhadap kelancaran hafalan, ketika hafalan belum disetorkan dirasa belum mantap, karena ketika hafalan telah disetorkan bisa diketahui letak kesalahan dalam membaca baik itu makhroj, tajwid atau kekeliruan dalam membaca. Kemudian juga merasa lebih terkontrol, karena ketika hafalan yang disetorkan tidak lancar maka ada teguran dari pengasuh, dan teguran tersebut sangat membangkitkan motivasi untuk memperbaiki hafalannya. Sehingga tidak ada kata malas untuk tidak menghafal ataupun mengulang hafalan. Kemudian biasanya ketika seaman mingguan pengasuh akan memberikan sepata dua patah kata yang berisi nasihat atau pesan-pesan yang mampu memberi

semangat baru. Upaya dari pengasuh yang juga paling dirasa sangat meningkatkan minat dan motivasi adalah pengadaan semaian, awalnya memang stress karena belum terbiasa mmembacakan hafalan sampai 3 juz, tapi setelah terbiasa hal tersebut bisa diatasi dan malahan menambah semangat untuk selalu mengulang hafalan yang telah selesai dihafal. Problematika yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kurang baik dalam membaca Al-Qur'an meskipun telah hatam Al-Qur'an *Binnadzor*, gangguan teknologi informasi, seperti handphone, laptop, apalagi di Pondok Pesantren Nurul Ummahat diberi kebebasan dan tidak ada batasan waktu untuk mengoprasikannya, kecuali ketika ada kegiatan pondok.

Interpretasi :

Peran dan upaya yang dilakukan pengasuh dirasa sangat penting sekali. Perannya sebagai motivator, pembimbing, dan pengontrol dan upayanya dengan teguran bagi santri yang tidak lancar, dan pengadaan kegiatan semaian sangat meningkatkan motivasi dan minat santri untuk menghafal dan memperbaiki hafalannya untuk memningkatkan kualitas dan kuantitas hafalannya. Meskipun demikian problem yang dimiliki santri daalam menghafal tetap saja karena hal tersebut tidaklah dapat dipungkiri. ada diantaranya yaitu gangguan teknologi informatika, dan kurang baik dalam membaca Al-Qur'an.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Kamar Santri

Sumber Data : Isnaini Sholehah

Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan pengasuh untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, hasil hafalan yang diperoleh santri dari upaya pengasuh, serta problem yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an. Informan yang diwawancarai yaitu Isnaini Sholehah santri anggota tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Nurul Ummahat.

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh untuk meningkatkan hafalan yang dirasakannya adalah pemberian teguran ketika setoran yang hafalannya tidak lancar, dan pengadaan kegiatan samaan yang diperintah oleh pengasuh, setelah memperoleh teguran karena hafalan yang disetorkan tidak lancar Isnaini merasa teguran tersebut mengena dihati sekali seperti cambukan yang membuatnya bangun, dan setelah teguran dari pengasuh santrii termotivasi untuk menunjukkan hasil yang lebih baik dan lebih lancar kepada pengasuh, kemudian dari pengadaan samaan Isnaini bertambah minat dan tambah semangat untuk selallu mengulang agar pada

saat semaan bisa lancar. Problematika yang dihadapi oleh Isnaini dalam menghafal AL-Qur'an yaitu sering merasa malas, putus asa dan tidak sabar, yaitu ketika kesulitan pada saat membuat hafalan baru dikarenakan ayatnya yang sulit dan banyak yang serupa.

Interpretasi:

Upaya pengasuh berupa teguran dan pengadaan kegiatan semaan telah mampu menarik minat dan menambah semangat bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan memperbaiki hafalannya yang kurang lancar. Problem merasa putus asa, malas, dan tidak sabar dikarenakan kesulitan dalam menambah hafalan baru karena ayatnya yang sulit dan banyak yang serupa tapi beda.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 21 April 2014

Jam : 20.30 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Titik Amalia Chamidah

Deskripsi Data:

Penulis melakukan wawancara untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan pengasuh untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, hasil hafalan yang diperoleh santri dari upaya pengasuh, serta problem yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an. Informan yang diwawancarai yaitu Titik Amalia Chamidah yang juga merupakan santri tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Nurul Ummahat.

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh yaitu dengan teguran jika tidak lancar dalam menyetorkan hafalan, memberi wejangan seperti menjelaskan tentang keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an, dan mengadakan sema'an. Hasilnya sangat meningkatkan minat dan motivasi Titik dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian ada beberapa problem yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an Yaitu sulitnya menambah hafalan baru karena sulitnya ayat yang dihafal, banyak kesamaan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya, serta sulit untuk menambah hafalan

Karena hafalan yang kemarin belum lancar sehingga pengasuh tidak memperbolehkannya untuk menambah melainkan harus mengulang, dan kurangnya waktu muraja'ah Karena banyak kegiatan diluar pondok.

Interpretasi :

Telah meningkatnya motivasi dan minat untuk menghafal santri dalam menghafal Al-Qur'an dari upaya yang telah dilakukan oleh pengasuh.problem penghambat tetap ada yaitu sulit dalam menambah hafalan baru, serta kurangnya waktu muraja'ah.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Husna Rosyidah

Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan pengasuh untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, hasil hafalan yang diperoleh santri dari upaya pengasuh, serta problem yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an. Informan yang diwawancarai yaitu Isnaini Sholehah santri anggota tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Nurul Ummahat.

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh untuk meningkatkan hafalan yang dirasakannya adalah pemberian teguran ketika setoran yang hafalannya tidak lancar, dan pengadaan kegiatan seaman. Dan hal tersebut bagi Husna Rosyidah telah mampu membangkitkan motivasi untuk memperbaiki hafalan dan meneunjukkan hasil yang lebih baik kepada pengasuh. Kemudian problem yang dihadapi oleh Husna Rosyidah yaitu adanya arasa tidak sabar , putus asa dan malas dalam membuat hafalan baru karena ayatnya banyak yang serupa. Serta problem pacar menurutnya pacar memang bisa menjadi motivator tetapi ketika sedang ada masalah

diantara keduanya atau sedang merasa kangen maka hal tersebut sangat mengganggu pikiran dan tidak konsentrasi dalam menghafal.

Interpretasi:

Adanya problem yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an oleh santri, tetapi dengan upaya yang telah dilakukan oleh pengasuh telah mampu menarik minat dan meningkatkan motivasi santri untuk menghafal.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 15 April 2014

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Ny. Ummi Assa'adah

Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pengasuh untuk meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. Informan yang penulis wawancarai adalah Ny. Umi Assa'adah selaku pengasuh/*muwajjih* Pondok Pesantren Nurul Ummahat.

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh yaitu a. memberikan wejangan-wejangan sesuai apa yang dibutuhkan oleh santri, wejangan ini biasanya berupa hal-hal yang bisa membantu santri dalam memudahkan untuk menghafal Al-Qur'an. b. Meningkatkan minat dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu mengadakan sema'an yang dimana santri membacakan hafalannya dengan berkelompok sebanyak 5-30 juz dalam suatu majlis dengan tujuan untuk melatih, menguji, hafalan Al-Qur'an yang diperoleh santri. kemudian juga mengadakan ujian yang rencananya baru akan diadakan pada tahun ini. c. Membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan mengadakan waktu setoran pagi dan malam, hal

tersebut untuk bisa mengikuti perkembangan hafalan santri. dan untuk setoran pengasuh tidaklah menargetkan dan mewajibkan santri untuk bisa menambah hafalan baru setiap harinya karena mengetahui bahwa kondisi kemampuan yang dimiliki santri berbeda-beda. d. Menerapkan disiplin waktu, hal tersebut bertujuan agar santri bisa aktif tanpa harus menulung waktu untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

Interpretasi :

Telah dilakukannya berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pengasuh untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat. yaitu dengan member wejangan, meningkatkan motivasi dan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an, membimbing santri, dan menerapkan disiplin ilmu.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Minggu, 11 April 2014
Jam : 05.10 WIB
Lokasi : di ruang tamu kediaman pengasuh (tempat setoran hafalan Qur'an Ba'da subuh)
Sumber Data : Kegiatan setoran Al-Quran Ba'da subuh

Deskripsi Data :

Penulis melakukan observasi berkaitan dengan kegiatan setoran Al-Qur'an Ba'da subuh untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh pengasuh untuk meningkatkan hafalan santri. Pengasuh member teguran kepada santri karena pada saat itu santri yang maju pertama untuk setoran turun pada jam 05.10, padahal yang pengasuh telah tentukan adalah jam 05.00 WIB.

Interpretasi :

Dapat diketahui salah satu upaya pengasuh yaitu menerapkan disiplin waktu agar santri tepat waktu untuk menyetirkan hafalannya. Dan teguran merupakan hukuman ketika santri melanggar hal tersebut.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Minggu, 4 Mei 2014

Jam : 05.15 WIB

Lokasi : Aula Pondok Pesnatren Nurul Ummahat

Sumber Data : Kegiatan sema'an mingguan

Deskripsi Data :

Penulis melakukan observasi mengenai kegiatan sema'an mingguan, untuk mengetahui proses kegiatan sema'an dan apakah ada usaha yang dilakukan oleh pengasuh ketika santri sedang kegiatan sema'an mingguan. Pengasuh membuka kegiatan sema'an mingguan tersebut dengan menyampaikan beberapa keutamaan menghafal yaitu tanggung jawab yang dimiliki oleh penghafal sangat besar sekali untuk selalu bisa menjaga hafalannya, dan tanggung jawab besar tersebut seimbang dengan imbalan yang akan diterima oleh penjaga Kalam Allah yaitu salah satunya berupa 10 tiket untuk masuk ke surga. Setelah pengasuh selesai kegiatan petugas santripun mulai membacakan hafalannya. Disamping itu tim *pentashih* hafalan siap untuk melakukan penilaian.

Interpretasi :

Dapat diketahui upaya yang lain dari pengasuh yaitu memberikan wejangan untuk membangkitkan motivasi santri dalam menghafal AL-Qur'an.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 1 Mei 2014

Jam : 05.30 WIB

Lokasi : Ruang Tamu kediaman pengasuh

Sumber Data : kegiatan setoran hafalan ba'da subuh.

Deskripsi Data :

Penulis melakukan observasi berkaitan dengan kegiatan setoran Al-Qur'an Ba'da subuh untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh pengasuh untuk meningkatkan hafalan santri. ketika santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an ke pengasuh dan kemudian terlalu banyak kesalahan yang dibuat dan banyak dibimbing oleh pengasuh untuk menyelesaikan setiap ayat yang dibacanya, maka setelah selesai setoran pengasuh member saran untuk mengulangi hafalan tersebut besok dan sebelum lancar tidak perlu untuk menambah hafalan baru.

Interpretasi :

Salah satu upaya pengasuh yang lain yaitu membimbing santri ketika santri menyetorkan hafalannya, kemudian memberikan saran kepada

santri dengan tujuan untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan agar santri mendapatkan hasil hafalan yang baik.

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1456.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Umu Hani

تاريخ الميلاد : ٢٤ ابريل ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ ابريل ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ١٧ ابريل ٢٠١٤

المدير
الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/302.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Umu Hani
Date of Birth : April 24, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on February 20 , 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	42
Total Score	427

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 27, 2014

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag

NIP. 19710528 200003 1 001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : UMU HANI
NIM : 10220051
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 2 Juni 2014

Kepala PTIPD

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Umu Hani
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cirebon, 24 April 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 10220051
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

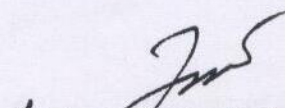
Lokasi : Tegalpanggung 3
Kecamatan : Danurejan
Kabupaten/Kota : Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93.13 (A-)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/358/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

UMU HANI
NIM : 10220051

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MTsN Lab. UIN Sunan Kalijaga, pada bulan Oktober s.d. Desember 2013, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2013



a.n. Dekan
Ketua Jurusan BKI

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **Umu Hani**
NIM : **10220051**
Jurusan : **BPI**

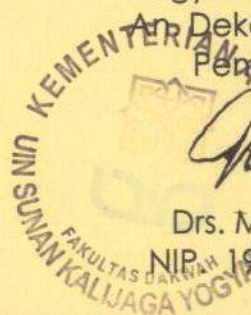
dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011

Am. Dekan Fakultas Dakwah
Pembantu Dekan III

Drs. Mukh. Sahlan. M.Si

NIP. 196805011993031006





PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117
Website : <http://www.lib.uin-suka.ac.id> , E-mail : lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2010

Diberikan kepada :

UMU HANI

NIM.

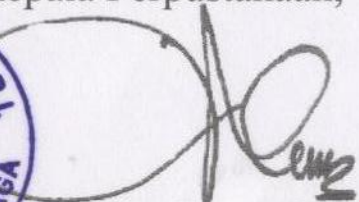
sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2010
Kepala Perpustakaan,




M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : UMU HANI
NIM : 10220051
Jurusan/Prodi : BPI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor

Rekanan Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002



Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

Umu Hani

Sebagai :

Peserta



Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

*Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila*

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1002



Fika Taufiqurrahman
Presiden



Marzuki
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko
Sekretaris

CURRICULUM VITAE

Nama : Umu Hani

TTL : Cirebon, 24 April 1992

Janis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : ds. Kalisari RT/RW 04/14 Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon
JABAR

Alamat Jogja : Pondok Pesantren Nurul Ummahat, KG II/980 Kotagede
Yogyakarta

Email : Uhani383@gmail.com

Nama Orang tua

Ayah : H. Faizin Adnan

Ibu : Rokiyah

Riwayat Hidup:

1998-2004 SD Kalirahayu 2 Losari Cirebon

2004-2007 MTs N Losari Cirebon

2007-2010 MA Sunan Gunung Jati Losari Cirebon

2010-2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

